

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPS ISLAM AL AZIZ TLAMBAH KARANG PENANG SAMPANG

Mamlihatul Islamiyah¹, Moh Subhan², Syamsul Rijal³, Supandi⁴

mamlihatulislamiyah02@gmail.com¹, mohsubhan@uim.ac.id², rijal.rij2211@gmail.com³,
dr.supandi@uim.ac.id⁴

Universitas Islam Madura

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam menggerakkan ekosistem lembaga pendidikan, terutama dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta implikasi nyata terhadap motivasi belajar siswa di SMPS Islam Al Aziz Tlambah, Karang Penang, Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan perwakilan siswa sebagai informan kunci. Analisis data dilakukan secara interaktif meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kombinasi gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional yang diwujudkan melalui program pembiasaan keagamaan yang konsisten, pengadaan sarana prasarana ibadah yang memadai, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI secara signifikan. Meskipun demikian, pihak sekolah masih menghadapi tantangan berupa heterogenitas latar belakang kemampuan santri serta keterbatasan pemanfaatan media digital di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

School principal leadership plays a crucial role in driving the educational ecosystem, particularly in optimizing student learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) classes. This study aims to provide an in-depth description of the principal's leadership strategies, the obstacles encountered during their implementation, and the tangible implications for student learning motivation at SMPS Islam Al Aziz Tlambah, Karang Penang, Sampang. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection was conducted directly through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, involving the principal, PAI teachers, and student representatives as key informants. Data analysis was performed interactively, comprising stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing or data verification. The results indicate that the principal employs a combination of democratic and transformational leadership styles, manifested through consistent religious habituation programs, the provision of adequate facilities for worship, and the implementation of an educational system of rewards and sanctions. These strategies proved effective in significantly boosting both the intrinsic and extrinsic motivation of students in PAI learning. Nevertheless, the school still faces challenges regarding the heterogeneity of students' ability backgrounds and limited utilization of digital media in the rural setting.

Keywords: School Principal Leadership, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan akademis, melainkan juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Namun, dalam realitasnya di lapangan, proses pembelajaran PAI sering kali dihadapkan pada tantangan berupa penurunan motivasi belajar siswa yang dipicu oleh anggapan bahwa materi keagamaan cenderung teoritis dan monoton. Menghadapi persoalan tersebut, eksistensi kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk berfungsi secara optimal, baik sebagai pemimpin instruksional maupun sebagai manajer yang mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Kepemimpinan yang visioner dan adaptif menjadi faktor determinan dalam merangsang gairah belajar siswa serta mengarahkan kinerja guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang bermakna.

SMPS Islam Al Aziz Tlambah yang terletak di Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang, memiliki karakteristik sosiokultural yang sangat unik karena berada di tengah komunitas masyarakat Madura yang agamis dan berbasis pesantren. Karakteristik kultural ini menjadi modal sekaligus tantangan bagi kepala sekolah dalam mensinergikan manajemen formal persekolahan dengan nilai-nilai lokal guna mendongkrak motivasi belajar siswa. Motivasi belajar itu sendiri merupakan motor penggerak utama dalam diri siswa yang menentukan keberhasilan internalisasi materi PAI, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, kajian mengenai bagaimana manifestasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPS Islam Al Aziz Tlambah menjadi sangat penting untuk diteliti secara mendalam. Tujuan akhir dari penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan kontribusi nyata dari kebijakan dan keteladanan kepala sekolah dalam membentuk ekosistem pembelajaran religi yang kompetitif dan partisipatif.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial secara alamiah terkait tindakan kepemimpinan di sekolah tanpa adanya intervensi atau rekayasa dari peneliti. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pencarian dan pengumpulan data guna menjaga keaslian serta kedalaman informasi yang diperoleh dari lapangan. Lokasi penelitian ditetapkan di SMPS Islam Al Aziz Tlambah, Karang Penang, Sampang, dengan pertimbangan karakteristik lingkungan sekolah yang berbasis pesantren pedesaan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen administratif berupa profil sekolah, data sarana prasarana, dan catatan prestasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali visi, kebijakan, dan strategi konkret yang diterapkan oleh kepala sekolah. Observasi terstruktur dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan respons motivasi siswa selama proses pembelajaran PAI berlangsung di kelas serta dalam aktivitas keagamaan di sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan arsip dan foto kegiatan yang mendukung keabsahan data naratif. Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan secara interaktif dengan merujuk pada model Miles dan Huberman. Tahapan analisis diawali dengan reduksi data, yaitu proses memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan transkrip wawancara serta catatan lapangan yang relevan dengan fokus penelitian. Langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang

sistematis agar keterkaitan antar-variabel dapat dipahami dengan jelas. Tahap akhir dari metode ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti merumuskan makna esensial dari data lapangan yang telah diuji keabsahannya untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SMPS Islam Al Aziz Tlambah, ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan tiga pilar strategi utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pilar pertama adalah strategi keteladanan dan pembiasaan spiritual secara konsisten. Kepala sekolah secara aktif memimpin dan mendampingi langsung kegiatan salat dhuha berjamaah, pembacaan istighosah, serta literasi Al-Qur'an sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Keteladanan disiplin yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam mengikuti kegiatan ini secara psikologis mampu menggerakkan kesadaran intrinsik siswa untuk hadir tepat waktu dan memfokuskan mental mereka sebelum menerima materi PAI di kelas. Pilar kedua berfokus pada pemenuhan dan optimalisasi sarana penunjang pembelajaran. Kepala sekolah mengalokasikan anggaran sekolah untuk perbaikan fasilitas ibadah di musala serta pengadaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti proyektor di ruang kelas. Fasilitas yang memadai ini membantu guru PAI dalam mengemas materi pembelajaran agar menjadi lebih interaktif dan visual, sehingga mampu mereduksi kejenuhan yang sering dialami oleh siswa. Pilar ketiga adalah penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif dan humanis. Kepala sekolah memberikan apresiasi berupa hadiah atau beasiswa internal bagi siswa yang menunjukkan prestasi dalam hafalan ayat pendek, sedangkan siswa yang melanggar kedisiplinan diberikan sanksi positif berupa tugas membaca selawat atau membersihkan area tempat ibadah.

Dampak dari implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat dilihat secara nyata melalui indikator motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam menghadapi tugas-tugas keagamaan, seperti analisis hukum bacaan tajwid maupun diskusi mengenai sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa tidak lagi pasif, melainkan berani mengajukan pertanyaan dan berpendapat karena kepala sekolah berhasil menumbuhkan atmosfer kompetisi yang sehat dan menghargai setiap progres belajar siswa. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa intervensi manajerial yang tepat mampu mengubah orientasi belajar siswa dari yang semula hanya sekadar formalitas akademik menjadi sebuah kebutuhan spiritual yang mandiri.

Dalam konteks pembahasan, gaya kepemimpinan yang dipraktikkan oleh kepala SMPS Islam Al Aziz Tlambah merefleksikan karakteristik kepemimpinan transformasional dan demokratis. Kepala sekolah tidak sekadar mengandalkan kekuatan otoritas birokrasi formal, melainkan mampu memberikan pengaruh ideal serta motivasi yang menginspirasi seluruh warga sekolah. Jika dikorelasikan dengan teori motivasi dua faktor dari Herzberg, kebijakan kepala sekolah dalam memodernisasi sarana fisik sekolah dan musala berfungsi sebagai faktor kesehatan lingkungan yang menghilangkan rasa tidak puas siswa terhadap fasilitas belajar. Sementara itu, keteladanan spiritual, pemberian penghargaan, serta penciptaan iklim kelas yang kompetitif bertindak sebagai faktor motivator sejati yang mendorong siswa untuk mencapai performa belajar terbaiknya. Keberhasilan kepemimpinan di SMPS Islam Al Aziz Tlambah membuktikan bahwa sinergi antara pendekatan kultural lokal Madura dengan manajemen sekolah modern dapat menjadi formula efektif dalam meningkatkan kualitas penyerapan nilai-nilai Pendidikan Agama

Islam di tingkat sekolah menengah.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di SMPS Islam Al Aziz Tlambah, Karang Penang, Sampang, memegang peranan yang sangat sentral dan strategis dalam mendorong motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Melalui integrasi gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis, kepala sekolah berhasil menumbuhkan iklim belajar yang religius dan kondusif bagi pertumbuhan akademik maupun spiritual siswa. Langkah konkret yang diwujudkan dalam bentuk keteladanan ibadah, pemenuhan fasilitas pembelajaran yang modern, serta penerapan sistem penghargaan yang humanis terbukti efektif dalam menggeser motivasi siswa dari tingkat ekstrinsik menuju kesadaran intrinsik yang mendalam. Keberhasilan implementasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain di lingkungan pedesaan berbasis pesantren dalam mengelola strategi kepemimpinan demi kemajuan mutu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (2004). Multifactor Leadership Questionnaire (MLQ). Mind Garden.
- Fathurrohman, M., & Sulistiyorini. (2012). Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Teras.
- Hamalik, O. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara.
- Herzberg, F. (2017). Motivation to Work. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supriadi, A., & Wahyudi, W. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 4(2), 115-128.
- Syafaruddin. (2010). Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer. Cita Pustaka Media Perintis.
- Wahab, A., & Lestari, N. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius dan Motivasi Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI), 8(1), 45-58.